BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit metabolik yang disebut diabetes mellitus (DM) ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah yang disebabkan oleh produksi insulin di pankreas yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Diabetes Mellitus merupakan penyakit degeneratif yang penting untuk dikhawatirkan karena merupakan salah satu dari empat penyakit tidak menular terpenting yang semakin parah setiap tahunnya dan kini menjadi ancaman bagi kesehatan global. (IDF, 2019). Diabetes Mellitus terbagi tiga jenis berdasarkan penyebabnya: diabetes tipe 1, diabetes tipe 2 dan diabetes gestasional. DM tipe 1 adalah DM yang terjadi karena tidak adanya produksi insulin sama sekali, DM tipe 2 adalah DM yang terjadi karena kerja insulin yang tidak cukup atau tidak efektif, DM gestasional adalah DM yang terjadi selama kehamilan (Kemenkes RI, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO melaporkan bahwa 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes mellitus pada tahun 2018, mewakili peningkatan sekitar 8,5% pada populasi orang dewasa. Faktanya, diperkirakan 2,2 juta orang meninggal sebelum usia 70 tahun akibat diabetes mellitus, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah hingga menengah. Faktanya, diperkirakan sekitar 600 juta orang akan bertambah pada tahun 2035 (Kemenkes RI, 2018).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021, sekitar 10,6 juta orang dewasa di Indonesia dengan Diabetes Mellitus, Dengan jumlah ini, Indonesia menempati peringkat keenam di dunia dalam jumlah penderita Diabetes Mellitus, di belakang China, India, Amerika Serikat, Brasil, dan Pakistan. Setiap tahun, prevalensi diabetes di Indonesia meningkat, dan diperkirakan akan terus meningkat dalam beberapa tahun ke depan jika tidak ada upaya untuk mengurangi faktor risiko dan meningkatkan upaya pencegahan. Di DKI Jakarta, kasus diabetes meningkat dari 2,5% menjadi 3,4% dari total 10,5 juta penduduk, dengan sekitar 250 ribu orang menderita diabetes. Di wilayah Jakarta Timur, kasus diabetes mencapai 7.982 kasus yaitu 43,51% dari total penduduk (InfoDATIN, 2020).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Sub Rekam Medis RSUD Budhi Asih pada tahun 2018, di klinik penyakit dalam tersebut rata-rata terdapat 68 penderita diabetes pada rentang usia 50-70 tahun, 178 penderita diabetes tipe 2, 4 penderita diabetes ketosis, dan sebanyak 5 penderita DM dengan gangren setiap bulannya. Penderita diabetes tipe 2 memiliki penderita terbanyak dibandingkan penderita diabetes tipe lainnya (Nurgaha, 2019).

Melihat data penderita diabetes saat ini perlu adanya tindakan yang tepat dalam penanganan masalah kesehatan diabetes yang meningkat tiap tahunnya. Perubahan gaya hidup, peningkatan konsumsi makanan tinggi kalori dan gula, dan kurangnya aktivitas fisik dan predisposisi genetik. Karena itu, untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi jumlah kasus

Diabetes Mellitus, perlu dilakukan tindakan seperti promosi pola hidup sehat, dan pengawasan kesehatan rutin. Namun terdapat risiko seperti obesitas, riwayat keluarga, usia, dan resistensi insulin yang meningkat pada usia 65 tahun (Smeltzer, 2015). Pentingnya melakukan pemeriksaan kadar glukosa untuk mengetahui siapa yang menderita diabetes, hasil tes glukosa yang menunjukkan kadar gula lebih dari 200 mg/dL menunjukkan bahwa orang tersebut menderita diabetes tipe I atau tipe II (Kemenkes, 2018).

Diabetes Mellitus menjadi masalah serius bila seseorang yang menderita penyakit ini tidak melakukan pemeriksaan medis, penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi serius dan kematian lebih cepat dari yang seharusnya. Kemungkinan terkena serangan jantung meningkat dua kali lipat pada penderita diabetes. Diabetes mellitus juga menjadi penyebab utama kebutaan, gagal ginjal, amputasi, dan beberapa akibat jangka panjang lainnya yang dapat mengurangi kualitas hidup (Nina et al., 2023).

Dalam penanganan penyakit Diabetes Mellitus perawat dapat melakukan 4 upaya meliputi yaitu pertama upaya promotif dengan cara memberikan pendidikan kesehatan mengenai penyakit Diabetes Mellitus (DM), diit Diabetes Mellitus (DM), perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus (DM). Kedua, Upaya preventif yaitu pencegahan penyakit dengan menganjurkan pola hidup sehat, pasien menghindari makanan dan minuman yang mengandung gula berlebih, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, olahraga teratur, dan perawatan kaki Diabetes Mellitus (DM). Ketiga, upaya kuratif dengan

berkolaborasi dengan dokter dan ahli gizi mengenai pemberian obat dan diet Diabetes Mellitus (DM). Keempat, upaya rehabilitatif dengan memberikan informasi mengenai makanan yang sesuai dengan program diet yang diberikan pada Diabetes Mellitus (DM), menganjurkan pasien untuk minum obat dan memeriksa kadar gula darah secara teratur di fasilitas kesehatan terdekat, seperti puskesmas, klinik, atau rumah sakit (Soelistijo et al., 2019).

Berdasarkan masalah kompleks yang terjadi dan pentingnya perawatan pasien Diabetes Mellitus penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah penyakit Diabetes Mellitus melalui pendekatan asuhan keperawatan.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pasien yang mengalami Diabetes Mellitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah yang dilaksanakan di RSUD Budhi Asih pada tanggal 12 sampai dengan 19 Februari 2024.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang diajukan dalam studi kasus rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Budhi Asih?”.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memperoleh wawasan yang tulus dan jernih, serta mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Masalah Kadar Glukosa Darah di di RSUD Budhi Asih.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan mahasiswa:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Mellitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Budhi Asih.
- b. Menentukan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Mellitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Budhi Asih.
- c. Merencanakan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Mellitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Budhi Asih.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan sesuai perencanaan pada pasien yang mengalami Diabetes Mellitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Budhi Asih.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Mellitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Budhi Asih.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang Keperawatan Medikal Bedah pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasien dan Keluarga

Manfaat mendapat asuhan keperawatan yang sesuai sehingga mampu mempercepat proses penyembuhan, menambah wawasan dan kepatuhan dalam menjaga kestabilan kadar glukosa darah

- b. Bagi Perawat

Diharapkan temuan studi kasus ini dapat menjadi pembelajaran untuk memperluas wawasan, memberikan pengalaman belajar di lapangan, dan menambah pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah.

c. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan temuan studi kasus ini sebagai informasi untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan memberikan asuhan keperawatan sebaik mungkin di RSUD Budhi Asih.

d. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah sumber literatur pembelajaran dan koleksi penelitian di perpustakaan MH Thamrin Jakarta Timur.